

ABSTRAK SKRIPSI

Perkembangan teknologi, globalisasi dan kompetisi menyebabkan terjadinya transformasi perekonomian. Transformasi mengakibatkan ketidakpastian. Dalam lingkungan mikro ekonomi, badan usaha sebagai unit ekonomi memiliki tujuan yang ingin dicapai dan untuk mewujudkan memerlukan strategi dalam setiap periode waktu. Alternatif pemikiran mengenai strategi sangat banyak, tapi yang digunakan sebagai kerangka berpikir adalah strategi berdasarkan *core competence*.

Akuntansi sebagai sistem informasi dituntut untuk mampu menyediakan informasi yang relevan dan andal. Dalam proses perencanaan strategi, peran informasi dari akuntansi sangat menentukan kualitas dari putusan yang dihasilkan. Salah satu informasi itu adalah informasi mengenai *core competence* dari suatu badan usaha.

Core competence badan usaha merupakan rangkaian *skills*. Untuk mengidentifikasi *skills* yang membentuk *core competence*; *skills* itu harus memenuhi tiga persyaratan: *customer value*, *competitor differentiation* dan *product extendability*.

Hasil dari wawancara, observasi dan penelaahan struktur organisasi diidentifikasi 20 jenis *skills*. Dalam menguji tiga kriteria itu dipergunakan teknik-teknik: *skills mapping*, *opportunity matrix* dan *skills cluster analysis*. Pada *skills mapping* diuji persyaratan *customer value* dan *competitors differentiation*. Hasil dari teknik ini yaitu 10 jenis *skills*. Kemudian hasil itu dianalisis dengan *opportunity matrix* untuk diuji persyaratan *product extendability*. Hasil dari *opportunity matrix* berupa 10 jenis *skills*, diolah lagi untuk dikelompokkan berdasarkan urutan jumlah potensi produk dalam *skills clustering*. Hasil akhir dari proses identifikasi rangkaian *skills* yang merupakan *core competence* badan usaha X saat ini yaitu: kemampuan berinovasi, basis ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan menangani perubahan, dorongan untuk selalu memperbaiki kinerja, jaringan komunikasi dengan pelanggan dan keterlibatan konsumen.

Dari rangkaian *skills* yang teridentifikasi sebagai *core competence* pada saat ini, tidak menjanjikan kesuksesan di masa depan bila tidak terus ditingkatkan. *Competencies* akan berinteraksi dengan aktiva dan sumber daya lain. Hasil interaksi itu menghasilkan *differential resource position* terhadap pesaingnya. Perbedaan posisi jika terus ditingkatkan sebagai *collective learning* dari organisasi maka menciptakan *resource position barrier*. Keunikan, pengalaman dan hasil proses belajar secara kolektif menyebabkan kesulitan bagi pesaing untuk menduplikasi *competencies*. Pengetahuan dan wawasan yang baik akan membuat *skills* terus mengalami peningkatan nilai dan menghasilkan terobosan baru dalam penggunaan *skills*.

Badan usaha untuk berhasil harus mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Badan usaha harus beradaptasi dengan memahami apa yang terjadi pada lingkungan dan memikirkan apa yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Salah satu masalah yang sangat penting yaitu *core competence*. Harus dipahami apa yang menjadi *core competence* pada saat ini dan apa yang menjadi

core competence di masa depan. Tentu saja terdapat kesenjangan antara kedua itu, tetapi untuk mengetahui kesenjangan itu perlu untuk mengidentifikasi *core competence* pada saat ini. Kemudian dilakukan perencanaan untuk membentuk *core competence* yang diinginkan.

Informasi mengenai identifikasi *core competence* sangat dibutuhkan dalam perencanaan yang strategi dalam menghadapi ketidakpastian. Perencanaan strategi membuat badan usaha beradaptasi secara efektif dan efisien dengan lingkungan.

